

Hubungan Akses Mendapatkan Informasi dengan Tingkat Literasi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Mojokerto

Hera Ratna Dwi Maharsi, Endang Sri Redjeki, Windi Chusniah Rachmawati*, Sapto Adi
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: windi.rahmawati.fik@um.ac.id

Paper received: 24-8-2023; revised: 7-10-2023; accepted: 16-10-2023

Abstract

Health literacy has an important role in the prevention and control of various diseases, both communicable and non-communicable diseases. Health literacy status affects this is one of the things that influence their health decision-making. One of the factors that influence people's decisions is access to information and people's understanding of the information they get. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is a behavior that can support public health. PHBS began to be promoted starting from the education level, one of which was Islamic boarding schools. This study aims to determine the level of health literacy of students and indicators that affect the level of health literacy of students at Roudlotul Hidayah Mojokerto Islamic Boarding School. This study used a quantitative descriptive method which was carried out in March 2023. Data was generated by distributing questionnaires to all students. The resulting data were analyzed using the chi-square test. This study found that there was a relationship between access to information, understanding of information, and the health literacy level of students. This study aims to make the government and caregivers of Islamic boarding schools provide more facilities for students to access information, especially information about PHBS and health.

Keywords: health literacy; PHBS; information access; understanding information

Abstrak

Literasi kesehatan memiliki peran yang penting dalam pencegahan dan penanggulangan berbagai penyakit baik penyakit menular maupun penyakit yang tidak menular. Status literasi kesehatan mempengaruhi tersebut adalah salah satu hal yang mempengaruhi pengambilan keputusan kesehatan mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat adalah dengan akses informasi dan pemahaman masyarakat terhadap informasi yang didapatkan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu perilaku yang dapat menunjang kesehatan pada masyarakat. PHBS mulai dipromosikan mulai dari jenjang pendidikan salah satunya pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi kesehatan santri dan indikator yang mempengaruhi tingkat literasi kesehatan pada santri Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan maret 2023. Data dihasilkan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh santri. Data yang dihasilkan di analisis menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara akses mendapatkan informasi, pemahaman informasi dengan tingkat literasi kesehatan santri. Penelitian ini bertujuan agar pihak pemerintah maupun pengasuh pondok pesantren lebih memberikan fasilitas kepada santri untuk mengakses informasi terutama informasi tentang PHBS dan kesehatan.

Kata kunci: literasi kesehatan; PHBS; akses informasi; pemahaman informasi

1. Pendahuluan

Peringkat literasi di Indonesia menempati urutan 62 dari 70 negara yang ada di dunia, hasil tersebut didapatkan berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* yang dilaksanakan pada tahun 2019 (Utami, 2021). Literasi tentang kesehatan atau

biasa disebut dengan literasi kesehatan merupakan salah satu jenis dari literasi (Aula and Nurhayati, 2020). Saat ini literasi kesehatan telah berkembang pesat di seluruh dunia salah satunya di Indonesia. Literasi kesehatan sendiri saat ini juga merupakan salah satu upaya *promotive* dan *preventive* yang sedang digerakkan oleh pemerintah untuk menunjang program pemerintah yaitu promosi kesehatan (Fitriyah, 2017).

Literasi kesehatan merupakan tingkatan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengakses, mengetahui, memahami serta menilai tentang informasi dan pelayanan yang berhubungan dengan kesehatan dasar dimana informasi tersebut yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan kesehatan individu tersebut (Makful and Pirawati, 2019). Literasi kesehatan saat ini merupakan salah satu upaya yang berperan di bidang kesehatan yang dilakukan dalam tingkatan individu dan tingkatan sosial. Literasi kesehatan sendiri juga berperan dalam pencegahan dan penanggulangan berbagai penyakit dan faktor penyakit dan literasi kesehatan juga berpengaruh terhadap bagaimana kesanggupan individu dalam berperilaku dan bertindak berdasarkan informasi yang didapatkan (Fitriyah, 2017). Meningkatkan literasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membuat masyarakat dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan mereka sendiri, serta membuat masyarakat berperan dalam menyukseskan tindakan yang mendorong peningkatan kesehatan, dan juga membantu pemerintah dalam melaksanakan tanggung jawab dalam menangani kesehatan dan pemerataan kesehatan di semua lapisan masyarakat. Peningkatan literasi kesehatan sendiri juga berperan penting dalam segi sosial, ekonomi maupun lingkungan dalam penyuksesan pelaksanaan “2030 Agenda for Sustainable Development” (WHO, 2023).

Literasi kesehatan juga sangat berpengaruh terhadap keputusan kesehatan yang akan dipilih oleh masyarakat (Fitriyah, 2017). Perilaku yang dilakukan masyarakat dalam bidang kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan tentang kesehatan yang akan dipilih oleh masyarakat. Salah satu perilaku yang dapat menunjang kesehatan masyarakat adalah dengan melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau yang biasa disingkat dengan PHBS (Kemenkes, 2016). PHBS sendiri merupakan salah satu langkah awal yang dilakukan untuk menjadi lebih bersih dan sehat (Redjeki et al., 2018). PHBS sangat penting dikenalkan mulai dari jenjang pendidikan atau sekolah, sehingga pemerintah pada saat ini melakukan promosi kesehatan tentang PHBS melalui instansi pendidikan di berbagai elemen mulai dari sekolah, perguruan tinggi dan pondok pesantren (Makful and Pirawati, 2019).

Pondok pesantren pada saat ini merupakan salah satu lembaga pendidikan islam atau sekolah islam yang berasrama (Syafe'i, 2017). PHBS sangat penting dilaksanakan di pondok pesantren hal ini disebabkan karena para santri melaksanakan seluruh kegiatan secara bersamaan sehingga kemungkinan untuk terjadi penyebaran penyakit akan sangat mudah terjadi dan PHBS juga masih kurang diperhatikan oleh santri sehingga dapat menjadi salah satu faktor resiko penyakit menular (Makful and Pirawat, 2019). Pengetahuan santri tentang kesehatan terutama PHBS sangat berpengaruh terhadap perilaku atau tindakan yang akan mereka ambil (Wahyudi et al, 2021).

Pondok pesantren saat ini memiliki fokus di berbagai pendidikan mulai dari pendidikan agama dan pendidikan formal (Makful and Pirawati, 2019). Di Indonesia sendiri terdapat berbagai jenis pondok pesantren mulai dari pondok pesantren modern dan pondok pesantren tradisional. Berdasarkan data yang di dapatkan di laman Kemenag yang ditulis oleh Ramadhani (2022) terdapat 36.600 pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia dengan total jumlah santri sebanyak 3,4 juta santri. Berdasarkan data yang didapatkan dari pangkalan data pondok pesantren di laman Kemenag (2022) Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu

daerah yang memiliki pesantren dengan jumlah 117 yang terdaftar di pangkalan data Kemenag, yang terdiri dari 17 pondok pesantren dengan tipe satuan pendidikan dan 103 dengan tipe penyelenggara satuan pendidikan, dengan jumlah total santri 14.127 santri mukim atau yang bertempat tinggal di pondok pesantren dan 5.659 yang tidak mukim di pondok pesantren.

Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah merupakan salah satu pondok yang terdaftar di Kabupaten Mojokerto yang beralamatkan di jalan pondok pesantren Dusun Pakis Wetan, RT 001, RW 003, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto dengan total jumlah santri yang bermukim di pondok pesantren berjumlah 77 orang santri. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh penulis dengan pengasuh pondok pesantren didapatkan hasil bahwa kurangnya sarana dan akses informasi terutama tentang kesehatan. Permasalahan tersebut timbul karena terdapat peraturan di pondok pesantren yang melarang santri untuk membawa barang elektronik seperti gawai dan laptop sehingga santri sulit untuk mengakses informasi terutama tentang kesehatan. Faktor belum berdirinya pos kesehatan pesantren (POSKESTREN) juga merupakan salah satu faktor akses informasi yang semakin sulit masuk kepada santri. Selanjutnya ditambah dengan program pemerintah seperti dinas kesehatan atau puskesmas yang hanya melakukan penyuluhan dan atau pengecekan kesehatan di pondok pesantren dilakukan hanya kurang lebih dua kali dalam satu tahun.

Sehingga berdasarkan latar belakang yang telah disusun oleh penulis dan juga studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, penulis merasa diperlukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut mengenai “Hubungan Akses Mendapatkan Informasi dengan Tingkat Literasi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Mojokerto”.

2. Metode

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif yang menggunakan desain studi *cross sectional* dengan tempat pelaksanaan di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Mojokerto pada bulan Oktober 2022 – Maret 2023. Melibatkan seluruh santri di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Mojokerto yang berjumlah 77 orang santri sebagai populasi. Sampel penelitian adalah seluruh santri Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian dengan jumlah sampel penelitian yaitu 72 orang santri. Adapun kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu merupakan santri Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah, bersedia menjadi responden penelitian, mengisi kuesioner dengan lengkap. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan akses mendapatkan informasi dengan tingkat literasi kesehatan tentang PHBS pada santri di Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan setelah dilakukan pengujian etik dari Komite Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dengan nomor 210/HRECC.FODM/II/2023 yang menyatakan bahwa penelitian ini telah lulus uji etik berupa tidak bertentangan dengan norma kemanusiaan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen *The European Health Literacy Survei* yang biasa disebut dengan HLS-EU-Q47 yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh masyarakat Indonesia yang dilakukan dengan harus memenuhi syarat protokol dari *Asian Health Literacy Survey Consortium* (AHLS). Instrumen HLS-EU-Q47 di gunakan untuk mengukur tingkat akses informasi dan tingkat pemahaman informasi responden (Ayunin et al., 2021). Selanjutnya penelitian ini juga menggunakan instrumen HLS-EU-SQ10-IDN yang telah dimodifikasi

menyesuaikan dengan kebutuhan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi kesehatan. Adapun HLS-EU-SQ10-IDN merupakan versi singkat dari kuesioner HLS-EU-47Q yang sudah disesuaikan dengan kondisi masyarakat di Indonesia.

Pengukuran tingkat literasi kesehatan dilaksanakan dengan pemberian skoring kepada 20 pertanyaan yang telah diisi oleh responden dengan menggunakan empat skala yaitu sangat sulit = 1, sulit = 2, mudah = 3, sangat mudah = 4. Total nilai skor tersebut akan dilakan perhitungan menggunakan indeks perhitungan literasi kesehatan dengan rumus yaitu :

$$\text{Indeks Literasi Kesehatan} = (\text{Mean skor HL} - 1) * \left(\frac{50}{3}\right)$$

Indeks literasi kesehatan selanjutnya dikategorikan menhadi 4 kelompok yaitu tidak mencukupi (0-25), bermasalah (>25-33), cukup (>33-42) dan sempurna (>42-50) (Nuswantoro, 2019).

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi komputer dengan menggunakan teknik analisis univariat dan dilanjutkan dengan analisis bivariat. Adapun analisis univariat bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari setiap variabel dalam penelitian. Selanjutnya untuk analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Adapun analisis data yang menggunakan bantuan sistem komputerisasi dengan uji statistik *chi-square* (χ^2) apabila didapatkan hasil $P \leq 0,05$ Ha diterima dan $P > 0,05$ Ha ditolak. Adapun variabel yang dihubungkan yaitu Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan tentang PHBS dengan tingkat akses informasi dan tingkat pemahaman informasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden dalam penelitian ini tersaji dalam tabel 1. Hasil dari keseluruhan terdapat 72 responden yang mengisi kuesioner dengan benar dan lengkap dengan distribusi yang terdiri dari 49 responden perempuan (68,1%) dan 23 responden laki-laki (31,9%). Adapun jenjang pendidikan dari responden yaitu 55 responden memiliki jenjang SMP (76,4%) 14 responden jenjang SMA (19,4%) dan 3 responden dengan jenjang mahasiswa(4,2%) dengan rentang usia responden adalah 12-15 tahun 54 responden (75%), 16-18 tahun 15 responden (20,8%) dan 19-21 tahun 3 responden (4,2%).

Tabel 1. Hasil Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Jumlah	Frekuensi
		N	%
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	49	68,1
	Laki-Laki	23	31,9
2.	Jenjang Pendidikan		
	SMP	55	76,4
	SMA	14	19,4
	Mahasiswa	3	4,2
3.	Usia		
	19-21 Tahun	3	4,2
	16-18 Tahun	15	20,8
	12-15 Tahun	54	75

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis univariat untuk tingkat literasi dari responden yaitu dengan hasil paling banyak yaitu dengan kategori tingkat literasi kesehatan yang cukup yaitu sebanyak 33 responden (45,8%). Literasi kesehatan yang dimaksud di sini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengakses, mengetahui, memahami dan menilai informasi kesehatan yang individu tersebut dapatkan dan akan berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam kesehatan. Tingkatan akses informasi pada santri dengan hasil yang paling banyak yaitu memiliki akses informasi yang bermasalah dengan jumlah 34 responden (41,7%). Selanjutnya untuk tingkat pemahaman informasi pada santri dengan hasil paling banyak yaitu kategori bermasalah dengan hasil 48 responden (66,7%).

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Kesehatan dan Indikator Literasi Kesehatan

No	Variabel	Jumlah	Frekuensi
		N	%
1.	Tingkat Literasi Kesehatan		
	Tidak Mencukupi	7	9,7
	Bermasalah	29	40,3
	Cukup	33	45,8
	Sempurna	3	4,2
2.	Tingkat Akses Informasi		
	Tidak Mencukupi	30	41,7
	Bermasalah	34	47,2
	Cukup	7	9,7
	Sempurna	1	1,4
3.	Tingkat Pemahaman Informasi		
	Tidak Mencukupi	3	4,2
	Bermasalah	48	66,7
	Cukup	9	12,5
	Sempurna	12	16,7

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan analisis bivariat yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menghubungkan antara tingkat literasi kesehatan dengan akses mendapatkan informasi dan pemahaman informasi. Hasil analisis untuk mencari hubungan antar variabel yang dijelaskan dalam tabel 2 dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* dengan mendapatkan hasil bahwa akses mendapatkan informasi ($p\text{-value} = 0,0008$) memiliki hubungan yang signifikan dengan literasi kesehatan, sehingga semakin baik akses informasi santri semakin baik tingkat literasi kesehatan. Selanjutnya, untuk tingkat pemahaman informasi ($p\text{-value} = 0,000$) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat literasi kesehatan. Semakin tinggi tingkat pemahaman yang baik maka semakin baik tingkat literasi kesehatan sehingga akan dapat merubah perilaku santri.

Tabel 3. Hubungan Akses Informasi dan Pemahaman Informasi dengan Tingkat Literasi Kesehatan

No	Variabel	Tingkat Literasi Kesehatan								Total	p-value	
		Tidak mencukupi		Bermasalah		Cukup		Sempurna				
		n	%	n	%	N	%	n	%			n
1.	Tingkat Akses Mendapatkan Informasi											
	Tidak Mencukupi	5	16,7	14	46,7	11	36,9	0	0	30	100	0,008
	Bermasalah	2	5,9	14	41,2	18	52,9	0	0	34	100	
	Cukup	0	0	1	14,3	4	57,1	2	28,6	7	100	
	Sempurna	0	0	0	0	0	0	1	100	1	100	
2.	Tingkat Pemahaman Informasi											
	Tidak Mencukupi	1	33,3	2	66,7	0	0	0	0	3	100	0,000
	Bermasalah	6	12,5	26	54,2	15	2,1	1	2,1	48	100	
	Cukup	0	0	0	0	9	100	0	0	9	100	
	Sempurna	0	0	1	8,3	9	75	2	16,7	12	100	

Sumber: Data Primer, 2023

3.2 Pembahasan

Akses informasi dan tingkat pemahaman informasi merupakan indikator dari yang mempengaruhi literasi kesehatan seseorang menurut (Nutbeam, 2015). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan tingkat literasi kesehatan tentang PHBS dengan nilai *p-value* 0,008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi yang baik pasti didukung dengan akses informasi yang baik begitu pula sebaliknya individu dengan tingkat literasi yang rendah diakibatkan dengan akses informasi yang sulit (Patandung et al., 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di Jakarta pada pasien yang berkunjung di KDK FKUI bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses informasi dengan tingkat literasi kesehatan dengan *p-value* 0,0005 (Santosa and Pratomo, 2021). Dan sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) usia 15-17 di Palembang dimana mendapatkan hasil berupa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi kesehatan dengan bagaimana para siswa mengakses informasi melalui internet, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan akses informasi melalui internet di perkotaan dan pedesaan. Perbedaan tersebut menyebabkan siswa yang berada di kota memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang memadai dari pada yang berada di pedesaan (Ditiharman et al., 2022). Akses informasi (*Ability to access information*) sendiri merupakan kesanggupan individu untuk mendapatkan berbagai informasi yang sedang individu tersebut butuhkan. Individu dengan tingkat literasi yang tinggi akan memiliki kecenderungan akses informasi yang lebih mudah (Putri, 2021). Akses informasi merupakan salah satu perilaku dalam mencari informasi, sehingga ketika individu tersebut merasa membutuhkan informasi individu tersebut akan berusaha mencari dengan berbagai cara sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Purwaningtyas, 2020). Rendahnya akses informasi pada santri Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah dikarenakan kurangnya fasilitas yang dapat mendukung mereka untuk dapat mendapatkan informasi kesehatan.

Akses informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat literasi kesehatan tentang PHBS di pondok pesantren Roudlotul Hidayah Mojokerto, hal tersebut dikarenakan santri yang kesusahan dalam mengakses informasi yang disebabkan karena tidak diperbolehkan mengakses alat elektronik, tidak ada poskestren dan kurangnya sosialisasi kesehatan dari pihak tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan terdekat yang menyebabkan akses informasi santri tentang PHBS menjadi kurang. Kurangnya akses informasi tersebut menyebabkan rendahnya tingkat literasi kesehatan santri tentang PHBS. Oleh karena itu perlu dilakukan cara untuk dapat meningkatkan akses informasi santri tentang PHBS agar tingkat literasi semakin baik yang dilakukan oleh pondok pesantren. Pondok pesantren dapat bekerjasama dengan pihak tenaga kesehatan ataupun fasilitas kesehatan terdekat untuk dapat memberikan edukasi kepada santri tentang PHBS.

Pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat literasi kesehatan dengan tingkat pemahaman informasi dengan nilai *p-value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan individu yang memiliki tingkat literasi kesehatan yang baik didukung dengan pemahaman informasi kesehatan yang mereka dapatkan, begitu pula sebaliknya individu dengan tingkat literasi kesehatan yang rendah maka tidak didukung dengan pemahaman informasi yang baik (Safitri Rina and Syafiq, 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Kabupaten Ponorogo bahwa tingkat literasi kesehatan berbanding lurus dengan pemahaman pasien dalam mengkonsumsi obat dan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat (Edyawati et al., 2021). Hasil ini juga didukung dengan hasil penelitian bahwa pemahaman terkait kesehatan mental memiliki pengaruh terhadap literasi kesehatan yang dilakukan oleh generasi Z dengan rentang usia 15-25 tahun (Rudianto, 2022). Pemahaman atau memahami sendiri menurut Notoatmodjo (2010) merupakan tingkatan kedua dari pengetahuan. Memahami (*comprehension*) merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menjelaskan tentang suatu objek sehingga dapat mendefinisikan dan mengartikan objek tersebut secara benar sehingga memahami bukan hanya sekedar tahu dan dapat menyebutkan objek tersebut. Tingkat pemahaman informasi (*ability to understand information*) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam memahami informasi yang diperoleh sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat sebagaimana informasi tersebut dibuat (Putri, 2021). Tingkat pemahaman informasi memiliki peran dan juga merupakan faktor yang sangat penting bagi individu dalam mengambil keputusan (Zurrahmi et al., 2021). Rendahnya pemahaman informasi santri Pondok Pesantren Roudlotul Hidayah disebabkan adalah kurangnya informasi yang mereka dapatkan tentang kesehatan sehingga menyebabkan mereka sulit untuk mengetahui dan memahami dari Literasi Kesehatan tentang PHBS.

Pemahaman informasi memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat literasi kesehatan tentang PHBS di pondok pesantren Roudlotul Hidayah Mojokerto, hal tersebut dikarenakan santri masih memiliki pemahaman yang kurang tentang PHBS sehingga menyebabkan mereka memiliki tingkat literasi kesehatan yang rendah. Penyebab rendahnya pemahaman tentang PHBS pada santri adalah mereka kurang memahami arahan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, saran tentang kesehatan oleh keluarga dan teman, kurang memahami resiko penyebab tidak melakukan PHBS, dan kurang memahami informasi yang mereka dapatkan tentang PHBS. Pemahaman tersebut dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan pengetahuan santri tentang PHBS dengan cara memberikan informasi tentang PHBS yang dilanjutkan dengan praktik dan juga meminta santri untuk menjelaskan kembali apa saja hal yang harus dilakukan dalam melakukan PHBS (Napitupulu 2021). Cara tersebut dapat dilakukan oleh pihak pondok pesantren dengan bekerjasama dengan pihak tenaga

kesehatan ataupun fasilitas kesehatan terdekat seperti puskesmas, klinik ataupun tenaga kesehatan disekitar pondok pesantren dan juga dapat mendirikan fasilitas kesehatan sendiri Peskestren yang memiliki tenaga kesehatan yang ahli.

4. Simpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat literasi kesehatan tentang PHBS dengan akses informasi dengan hasil p-value 0,0008 dan terdapat hubungan yang signifikan juga antara tingkat literasi kesehatan tentang PHBS dengan tingkat pemahaman informasi dengan hasil 0,000. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diharapkan pihak pondok pesantren dapat lebih meningkatkan akses informasi tentang kesehatan terutama Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga hal tersebut dapat meningkatkan literasi kesehatan santri dan dapat membuat santri menjadi paham tentang pelaksanaan PHBS yang bertujuan untuk pencegahan penyakit. Hasil dari penelitian ini pihak Universitas Negeri Malang (UM) dapat membantu dalam peningkatan tingkat literasi kesehatan santri dengan melakukan berbagai upaya seperti pengabdian masyarakat dan penelitian lanjutan sehingga dapat membantu pihak pondok pesantren, sebagai mahasiswa dan juga tenaga kesehatan promosi kesehatan dapat memberikan penyuluhan dan juga pemahaman kepada santri tentang PHBS dan juga membuat cara yang efektif untuk meningkat literasi kesehatan santri terutama tentang PHBS.

Daftar Rujukan

- Aula, Yurida Nor, and Faridha Nurhayati. 2020. "Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Perilaku Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Surabaya." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 8(1):139–44.
- Ayunin, Elia Nur, Sarah Handayani, and Nia Musniati. 2021. "Indeks Literasi Kesehatan Mahasiswa Ayunin, Elia Nur, Sarah Handayani, Dan Nia Musniati. 2021. "Indeks Literasi Kesehatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Kampus A Jakarta Health Literasi Index of Student Collage in Muhammad." *Arkesmas* 6:32–38.
- Ditiahharman, Fauzan, Hatina Agsari, and Rizma Adlia Syakurah. 2022. "Literasi Kesehatan Dan Perilaku Mencari Informasi Kesehatan Internet Pada Siswa Sekolah Menengah Atas." *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6(1):355–65. doi: 10.31004/prepotif.v6i1.2762.
- Edyawati, Eka, Nurfika Asmaningrum, and Kholid Rosyidi Muhammad Nur. 2021. "Relationship between the Health Literacy Level with Drug Compliance among Tuberculosis Patients in Puskesmas of Ponorogo Regency." *Artikel Penelitian Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 8(2):50–59.
- Fitriyah, Nur Fajri. 2017. "Literasi Kesehatan Pada Penderita Penyakit Kronis TB Paru Di Kabupaten Sumenep." Universitas Airlangga.
- Kemenag. 2022. "Ditpdpontren." Retrieved (<https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik?id=35>).
- Kemendes, RI. 2016. "PHBS." Retrieved (<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>).
- Makful, Nur Arif, and Nelva Pirawati. 2019. "Hubungan Antara Pengetahuan Santri Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Penerapan PHBS Di Pondok Pesantren Khusus Putri As-Syafi'iyah Jakarta Timur." *Jurnal Afiat : Kesehatan Dan Anak* 5(1).
- Napitupulu, Rodame Monitorir. 2021. "Peningkatan Pemahaman Teknologi Informasi Dalam Mendukung Pembelajaran Daring." *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):121–32. doi: 10.31334/jks.v3i2.1274.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Nuswantoro, lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat universitas dian. 2019. "Instrumen Literasi Kesehatan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Nutbeam, Don. 2015. "Defining, Measuring and Improving Health Literacy." *Health Evaluation and Promotion* 42(4):450–56. doi: 10.7143/jhep.42.450.

- Patandung, Vina Putri, Kusri Kadar, and Kadek Ayu Erika. 2018. "Tingkat Literasi Kesehatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kota Tomohon." *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan* 7(2):137–43. doi: 10.37341/interest.v7i2.22.
- Purwaningtyas, Franindya. 2020. "Pola Akses Informasi: Studi Kasus Pengguna Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan."
- Putri, Nuryenni. 2021. "Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Wajo Tahun 2021." UIN Alauddin Makassar.
- Ramadhani, Muhammad Ali. 2022. "Pesantren: Dulu, Kini, Dan Mendatang." *Kemenag*. Retrieved (<https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d>).
- Redjeki, Endang Sri, Erianto Fanani, and Putri Faizati Isnia. 2018. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi 'Aisyiah Boarding School Lawang Kabupaten Malang." Universitas Negeri Malang.
- Rudianto, Zalfa Nuraeni. 2022. "Pengaruh Literasi Kesehatan Terhadap Kesadaran Kesehatan Mental Generasi Z Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 11(1):57. doi: 10.31290/jpk.v11i1.2843.
- Safitri Rina, and Ahmad Syafiq. 2022. "Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus." *Mppki* 5(12):1616–25.
- Santosa, Karina Samaria, and Hadi Pratomo. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Literasi Kesehatan Pasien Pelayanan Kedokteran Keluarga." *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(2):681–92. doi: 10.31004/prepotif.v5i2.1798.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):61–82.
- Utami, Larasati Dyah. 2021. "Tingkat Literasi Indonesia Di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara." Retrieved (<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>).
- Wahyudi, Rahmad, Alvin Abdillah, and Nazila Nur Oktavia. 2021. "Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan 5 M Di Masa Pandemi Covid-19." *Holistik Jurnal Kesehatan* 15(3):443–51.
- WHO. 2023. "Health Literacy." Retrieved (<https://www.who.int/teams/health-promotion/enhanced-well-being/ninth-global-conference/health-literacy>).
- Zurrahmi, Putri Eka Sudiarti, and Sri Hardianti. 2021. "JURNAL NERS Research & Learning in Nursing Science TERHADAP PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA BANGKINANG." 5(23):38–43.